PERSEPSI KESETARAAN GENDER DAN MOTIVASI BEKERJA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS PASAR TRADISIONAL BESUKI SITUBONDO)

Eka Novita Sari, Maheni Ika Sari dan Pawestri Winahyu
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.63 Jember 68121 Telepon: 082231024349
Email:
Ekatanobii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the equality of women who trade in the traditional market of Besuki Situbondo as the backbone or only support the household economy. The sampling method is simple random sampling with a total sample of 100 respondents, collecting data using questionnaires and observations. The method of data analysis uses descriptive statistical methods. The results of the study showed that women worked very potential in improving the family economy, because the contribution of income to the family economy was quite large. 28% or 28 respondents agreed to the statement that they wanted to help their husbands' income. 22% or 22 stated that they agreed that income was sufficient for family needs. And 20% or 20 agreed to statements that could improve their fate.

Keywords: *gender equality, work motivation, family income*

1. PENDAHULUAN

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu dan serta kondisi setempat (Harien, 2013). Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah dan menolak. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial , sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut (dimuat dalam Badan Pusat Statistik).

Pada masyarakat Indonesia, perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan telah mengakibatkan adanya perbedaan perilaku, peran,dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh masyarakat melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Dalam keluarga Indonesia pada umumnya, orangtua atau orang terdekat lainnya, secara langsung maupun tidak langsung telah mensosialisasikan peran anak laki-laki dan perempuan secara berbeda. Menurut penelitian Wiludjeng dkk (2005) anak laki-laki diminta membantu orang tua dalam hal-hal tertentu saja, bahkan sering kali diberi kebebasan untuk bermain dan tidak dibebani tanggung jawab tertentu. Anak perempuan sebaliknya diberi tanggung jawab untuk membantu pekerjaan yang menyangkut pengurusan rumah (membersihkan rumah, memasak, mencuci) dan menjaga adik. Hal-hal semacam ini secara tidak sengaja telah mengarahkan anak laki-laki

berbeda perannya dengan anak perempuan. Anak perempuan sengaja atau tidak sengaja telah dipersiapkan sebagai ibu rumah tangga, karena dalam masyarakat telah disosialisasikan bahwa setelah menikah, anak perempuan akan menjadi ibu rumah tangga, mengurus rumah, suami dan anak. Sedangkan anak laki-laki sebagai kepala keluarga yang berkewajiban bekerja mencari nafkah. Hal ini menunjukkan konsepsi gender dalam pembagian kerja belum sepenuhnya tercapai.

Kebijakan *"Pengarusutaman"* gender pada momentum regulasi bagi pemberdayaan perempuan ditandai dengan diundangkannya inpres No.9 Tahun 2000. Inpres ini mengisyaratkan bahwa dalam pembangunan harus dimasukkan analisa gender pada program-program kerja dan seluruh kegiatan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan program sampai monitoring dan evaluasi program tersebut. Pengarusutaman gender adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan dengan cara pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan kepentingan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai kehidupan dan pembangunan.

Perbedaan gender menurut Handayani dan Sugiarti (2002) telah melahirkan berbagai ketidak adilan gender (*gender inuequalities*). Ketidakadilan gender termanifertasiakan dalam bentuk ketidakadilan gender dalam mempersepsi, memberi nilai serta dalam pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.Kerja merupakan hak setiap orang dan bagi rumah tangga misikin sekaligus merupakan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup kelurga. Bahkan apabila penghasilan dari satu perkerjaan masih dirasakan belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga, maka perempuan seringkali berusaha mencari peluang untuk mendapatkan penghasilan dari kegiatan lain. Kenyataannya, tidak sedikit istri yang memiliki lebih dari satu pekerjaan.

Saat ini, kesadaran akan kesetaraan gender semakin meningkat. Perempuan telah banyak merambah kehidupan publik yang selama ini didominasi oleh kaum pria. Partisipasi perempuan di dunia kerja telah memberikan kontribusiyang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Kehadiran perempuan pekerja besar manfaatnya dan perlu. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya dirumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-bakatmereka. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, tetapijuga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga yang secara otomatis akan meningkatkan kualitas gizi,kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Fenomena yang menarik pada penelitian Haryanto (2008)rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidupdengan tingkat kehidupan yang layak merupakam suatu tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga yang bukan hanya ibu, bapak, dan anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota keluarga lain didalam rumah tangga tersebut. Dengan demikian persoalan didalam suatu rumah tangga semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi dengan kemampuanya masing-masing. Pada umumnya seluruh sumberdaya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan pokok sehari-hari.

Berkaitan dengan hasil peneitian Farida (2011) sumberdaya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi dan kelangsungan hidup keluarganya. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan

sampingan. Image bahwa laki-laki pencari pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Serta kita melihat beratapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga itu.

Pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang ibu adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan mengasuh anak. Namun dalam perkembangan pembagian kerja banyak mengalami perubahan. Seorang ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga, hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan yang rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatar belakanginya. Maka wanita dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja terutama sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga. Sektor informal merupakan pilihan dari semua kalangan masyarakat, karena semua orang bisa masuk, tanpa ada keahlian, dan tanpa prosedur yang menyulitkan. Di sektor informal banyak di antara kaum istri yang berdagang keliling atau buka warung dengan modal yang sangat terbatas, sehingga penghasilannya juga sangat minim atau hanya cukup untuk sehari-hari. Dan mereka yang berjualan di pasar, lingkungan kerja yang kumuh, kotor, bau tidak sedap, ruangan sempit, dan jalan yang becek. Waktu berjualan meraka bisa cukup panjang, yaitu mulai pagi hingga malam hari.

Seiring perkembangan perekonomian di sektor informal Kec. Besuki Situbondo terdapat pasar tradisional yang sudah lama dikenal dengan curah waktu yang cukup panjang mereka bekerja di sektor ini tetapi hasil pendapatan yang dibawa pulang tidak cukup memuaskan. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan mereka yang terkadang mengeluh bahwa kekurangan biaya sekolah anak-anaknya, kesehatan, dan lainnya.

Menurut laporan Statistik (BPS, 2018) tentang jumlah penduduk yang berada di Kec. Besuki Situbondo sebanyak 67.147 ribu jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 21.400 per KK, dan berprofesi sebagai pedagang sebanyak 3.754 ribu jiwa, pada tahun (2017) sarana pedagangan di Kec. Besuki sebanyak 1.728 unit, yang terdapat 2 pasar dengan bangunan permanen, 1 pasar bangunan tak permanen , 10 unit swalayan/mini market.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya yang dilakukuan oleh Lena Farida (2011) terkait kontribusi pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal pada ekonomi keluarga di kota pekan baru. Sedangkang penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto (2008) tentang peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu trenggalek. Maka dari itu sangat menarik untuk bisa diteliti lebih lanjut, sehingga dapat dibuat rumusan masalah pada studi ini yaitu persepsi kesetaraan gender dan motivasi bekerja dalam peningkatan pendapatan keluarga (studi kasus pasar Tradisional Besuki Situbondo) ?

1.2 Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui kesetaraan gender perempuan penjual dipasar tradisional besuki situbondo berperan sebagi tulang punggung atau hanya mendukung perekonomian rumah tangga.

1.3 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan informasi dan bahan referensi untuk penelitihan selanjutnya yang berkaitan dengan kesetaraan gender terhadap pendapatan keluarga miskin.

2. Bagi penulis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
3. Bagi pihak lain
   Untuk mengetahui kesetaraan gender terhadap pendapatan keluarga miskin tersebut, serta sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran Perempuan

Pada umumnya perempuan berada pada posisibawah dan pinggir sebagai batasan, dimana hal ini tidak berbeda jauh dengan kontruksi budaya yang terdapat dimasyarakat, peran perempuan dalam masyarakat jawa perempuan sebagai konco wingking, yaitu kegiatan istri adalah seputar dapur (memasak), sumur (mencuci), dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami). Perempuan hanya dianggap sebagai subyek yang pekerjaanya sebagai konsumen penghabis gaji atau pendapatan yang diperoleh suami. Anggapan seperti itu tidak dapat dibenarkan, karena disadari perempuan juga berkemampuan untuk mencari nafkah atau gaji, untuk mendapatkan alternative pendapatan dan berprestasi.

Menurut Hubies (2001), bahwa analisis alternative pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, makadapat digolongkan:

1.Peran Tradisional

Peran ini merupakan perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2.Peran Transisi

Peran perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja perempuan atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, perempuan dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industry peluang bagi perempuan untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industry kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak perempuan untuk mencari nafkah.

3.Peran Kontemporer

Peran dimana seorang perempuan hanya memiliki peran diluar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Pekerja Wanita

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam penelitian Haryanto (2008) rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup.

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipas dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun kepasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Hasil penelitian yang dilakukan Mariun (2004) menunjukkan dari 53,44 persen perempuan yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan. Yuniarti dan Haryanto (2005) pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman (savety valve) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri Lestari, dkk(1997).

Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) pada pedagang tradisional di Semarang menunjukkan bahwa kaum wanita pedagang tetap tidak ingin menonjolkan diri atau mengklaim bahwa aktivitasnya sebagai pedagang adalah utama (pokok), melainkan hanya sekedar mendukung kegiatan suami, waluapun tidak menutup kemungkinan penghasilan mereka jauh lebih besar daripada apa yang diperoleh oleh suami mereka.

Gambaran mengenai pembagian kerja rumah tangga berdasarkan jenis kelamin tersebut merupakan sebagian kecil bukti yang mencerminkan ketidak seimbangan peran produktif dan peran reproduktif antara wanita dan pria. Gambaran seperti ini banyak terdapat di berbagai masyarakat, dan keadaan seperti ini tampak kurang menguntungkan wanita dalam meraih kesempatan melakukan kegiatan-kegiatan produktifnya.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja menurut Suwanto dan Priansa (2011) menyatakan motivasi berasal dari kata latin *(movere)* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Motivasi mempersoalkan cara mengarahkan daya dan potensi bawa agar mau bekerja secara produktif dalam mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hasibuan dalam

Sunyoto (2012) motivasi adalah suatu perangsang keinginan *(want)* daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Wibowo (2010) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan unsur yang dalam motivasi itu sendiri meliputi unsure pembangkitan, menjaga, mengarahkann, menunjukkan intensitas bersifat terusmenerus dan adanya tujuan.

Pendapatan Keluarga

Motivasi perempuan bekerja pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Menurut penelitian Farida (2011) kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan Ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari /pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Namun juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi non pangan dan kebutuhan pribadi).

2.1 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah meneliti tentang peran ganda seorang wanita yang sudah berumah tangga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Salaa (2015) tentang peran ganda seorang ibu rumah tangga yang berada diluar rumah. Keterkaitannya dengan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi masyarakat ternyata memang harus ditangani secara holistik dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Disinilah pemberdayaan keluarga menjadi sebuah kesempatan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja bagi wanita di luar peran rumah tangga, wanita dapat menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang artinya penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang kue, buruh industry rumah tangga, menjahit, berdagang dan warung/ kios, menjadikan sebagian besar ibu-ibu menjadi lebih kreatif dengan berperan ganda sebagai seorang istri dan ibu tetapi juga berperan sebagai pancari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa meninggalkan tugas pokoknya. Dengan berperannya seorang ibu rumah tangga diluar rumah perempuan tidak hanya dijadikan sebagai perhiasan rumah, tetapi juga ikut berperan dalam keluarga.

Penelitian yang dilakukan Handayani (2017) terkait karakteristik peran ganda pekerja wanita di sektor informal. Bagaimana ruang gerak perempuan yang terbatas bukan hanya karena keterikatan mereka pada tugas rumah tangga, tetapi juga karena adanya norma dalam masyarakat yang menganggap pantang bagi wanita pergi jauh-jauh dari rumah tanpa pendamping. Oleh karena itu mereka hanya bisa bekerja di sektor informal yang dekat dengan rumah. Karena motivasi mereka untuk bekerja adalah membantu menghidupi keluarga.

Puspitawati (2018) melakukan penelitian mengenai penguatan modal sosial menuju kemandirian perempuan pelaku industri rumahan emping milnjo. Penelitian ini dilaksanakan di provinsi banten, yang dibagi dalam tiga ilayah (zona) mengacu kondisi geografis wilayah, yang meliputi : zona industri, zona pertanian, dan zona pariwisata. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif *(mixed method)*, dengan menggunakan metode survey, studi dokumentasi dan observasi secara seimbang. Responden ditentukan secara bertingkat *(multistage random sampling)*. Tingkat kemandirian perempuan perdesaan pelaku industri rumahan emping mlinjo termasuk kategori sedang, hal ini terutama dipengaruhi oleh

modal sosial meso dan tingkat kapasitas, yang masing-masing berada pada kondisi sedang. Pendapatan pedagang perempuan, dikarenakan mayoritas perempuan yang tidak memiliki pendidikan adalah sebagai pedagang. Aspek diatas menentukan Tingkat kemandirian perempuan termasuk dalam kategori sedang, hal ini dipengaruhi oleh modal sosial meso dan tingkat kapasitas, yang masing-masing berada pada kondisi sedang, modal sosial mikro hanya akan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian perempuan. Kemandirian perempuan dapat dilakukan melalui perbaikan karakteristik responden, aspek kemampuan, dan kemampuan dalam memanfaatkan sumber produksi.

Dalam penelitiannya tentang umkm mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan menuju perekonomian global yang diteliti oleh Listyana (2016) penelitian ini memaparkan bahwasannya di indonesia usaha mikro dan usaha kecil telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian nasional. Peran perempuan pelaku usaha mikro dalam perekonomian indonesia lambat laun semakin menjadi "penjaga gawang" perekonomian rakyat. Data kepemilikan umkm menunjukkan sebanyak 44,29% usaha mikro dikelola oleh perempuan, demikian pula sektor usaha kecil sebanyak 10,28% (BPS,2005). Sedangkan, laporan menteri negara pemberdayaan perempuan (oktober,2007) menyatakan bahwa 60% dari 41 juta pengusaha mikro dan kecil di Indonesia adalah perempuan. Karena perempuan menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasioanl khususnya pada perkembangan ekonomi keluarga, termasuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Bagaimana peran ganda menjadi fenomena dalam duniakerja yang sering kita jumpai, tidak sedikit kaum wanita yang berpastisipasi dalam dunia perdagangan. Peran perempuan sudah tidak lagi dikaitkan dengan kodratnya sebagai perempuan yaitu seorang istri atau ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga saja, namun telah berkembang sehingga perempuan telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan terutama sektor publik.

2.2 Kerangka Konseptual

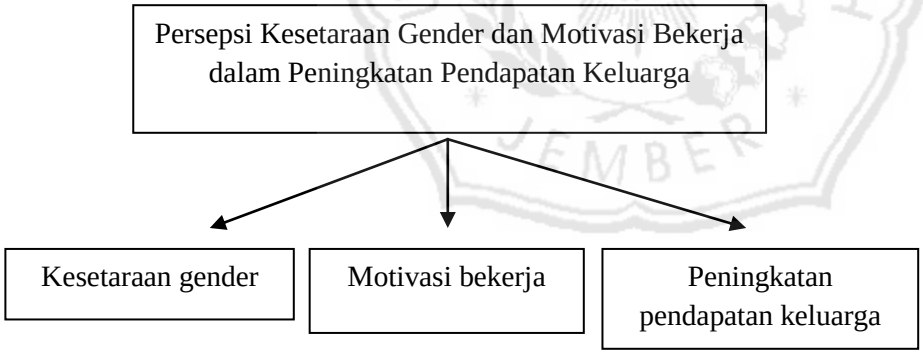

Gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian dikembangkan oleh peneliti

Maksud dari kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti adalah untuk mengetahui kesetaraan gender perempuan penjual dipasar tradisional besuki situbondo dalam peningkatan perekonomian rumah tangga. Sepertihalnya berperan dalam kesejahteraan ekonomi yang memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga. Dari penghasilan tersebut seorang ibu dapat membantu kebutuhan hidup keluarga dengan memberikan tambahan konsumsi dan tabungan untuk mensejahterakan keluarganya pada sektor ekonomi.

Dalam motivasi bekerja wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khusunya rumah tangga miskin Haryonto (2008) keseteraan gender dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha disektor informal, para ibu harus memberikan perhatian pada kondisi pendidikan. Walaupun para ibu rumah tangga memiliki peran ganda, namun mereka harus tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Haryanto (2008) peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi atau pendapatan keluarga karena untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidup dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungnya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luas kesempatan kerja yang bias menyerap pekerjaan wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industry ringan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan,penyusunan, dan penyajian data suatu penilaian.Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca, sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap.Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal-hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, artinya hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995).Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).Data yang disajikan dalam statistikdeskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2009).

Analisis deskriptif bertujuan untuk menyimpulkan data dalam jumlah yang besar agar hasilnya dapat di taksirkan (Kuncoro, 2009).Metode ini juga berguna untuk menunjukkan pengukuran kondisi atau posisi suatu objek pada waktu-waktu tertentu serta dapat dimanfaatkan sebagai peramalan.

Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan observasi terhadap subjek penelitian mengenai persepsi kesetaraan gender dan motivasi bekerja dalam peningkatan pendapatan keluarga.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Frekuensi Jawaban Responden

Analisis ini dilakukan dngan merinci jawaban dari responden yang dikelompokkan dalam kategori dan skor serta bertujuan memperjelas gambaran responden terhadap variabel. Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pendapatan perempuan pekerja disektor informal

Mengelolah data hasil kuesioner variable kesejahteraan ekonomi dalam objek pasar Tradisional Besuki Situbondo digunakan 12 penyataan dan masing-masing skor 1-10. Berdasarkan perhitungan hasil distribusi jawaban responden dapat diketahui presentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Pendapatan Perempuan

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total pernyataan
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
1	8	9	31	26	14	5	2	4	0	0	100
	8%	9%	31%	26%	14%	5%	2%	4%	0%	0%	100%
2	2	14	20	25	21	7	5	3	3	0	100
	2%	14%	20%	25%	21%	7%	5%	3%	3%	0%	100%

(Sumber Data : Diolah SPSS 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 frekuensi diatas diketahui bahwa secara responden puas dengan pernyataan mengenai pendapatan perempuan yang memiliki rata-rata jawaban puas setuju dalam setiap pernyataan.

a. Pada pernyataan pertama, responden menyatakan setuju terhadap pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pernyataan dimana 31% atau 31 responden menjawab setuju 2% atau 2 responden menjawab kurang setuju.
b. Pada pernyataan kedua, mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut.

2. Penggunaan pendapatan perempuan pekerja disektor informal

Mengelolah data hasil kuesioner variable kesejahteraan ekonomi dalam objek pasar Tradisional Besuki Situbondo digunakan 12 penyataan dan masing-masing skor 1-10. Berdasarkan perhitungan hasil distribusi jawaban responden dapat diketahui presentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi penggunaan Pendapatan

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total pernyataan
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
1	5	4	15	26	14	13	8	9	2	4	100
	5%	4%	15%	26%	14%	13%	8%	9%	2%	4%	100%
2	4	9	18	22	15	15	10	5	2	0	100
	4%	9%	18%	22%	15%	15%	10%	5%	2%	0%	100%

(Sumber Data : Diolah SPSS 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 frekuensi diatas diketahui bahwa secara responden puas dengan pernyataan mengenai pendapatan perempuan yang memiliki rata-rata jawaban puas setuju dalam setiap pernyataan.

a. Pada pernyataan pertama, mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan penghasilan untuk memenuhi kenutuhan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi pernyataan dimana 26% atau 26 responden menjawab setuju.
b. Pada pernyataan kedua, mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan penghasilan sangat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini bisa dari frekuensi jawaban dimana 22% atau 22 responden menjawab setuju.

3. Motif dalam bekerja

Mengelolah data hasil kuesioner variable kesejahteraan ekonomi dalam objek pasar Tradisional Besuki Situbondo digunakan 12 penyataan dan masing-masing skor 1-10. Berdasarkan perhitungan hasil distribusi jawaban responden dapat diketahui presentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Motif Dalam Bekerja

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total pernyataan
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
	13	6	17	18	19	14	7	5	1	0	100
1											
	13%	6%	17%	18%	19%	14%	7%	5%	1%	0%	100%
	7	8	12	28	13	14	8	7	3	0	100
2											
	7%	8%	12%	28%	13%	14%	8%	7%	3%	0%	100%

(Sumber Data : Diolah SPSS 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 frekuensi diatas diketahui bahwa secara responden puas dengan pernyataan mengenai pendapatan perempuan yang memiliki rata-rata jawaban puas setuju dalam setiap pernyataan.

a. Pada pernyataan pertama, mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan bekerja agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pernyataan dimana 18% atau 18 responden, dan menjawab kurang setuju 5% atau 5 responden.
b. Pada pernyataan kedua, mayoritas responden menyatakan setuju terhadap ingin membantu kebutuhan suami. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban dimana 28% atau 28 responden.

4. Harapan

Mengelolah data hasil kuesioner variable kesejahteraan ekonomi dalam objek pasar Tradisional Besuki Situbondo digunakan 12 penyataan dan masing-masing skor 1-10. Berdasarkan perhitungan hasil distribusi jawaban responden dapat diketahui presentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Harapan

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total pernyataan
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
	19	18	31	7	9	8	4	1	3	0	100
1											
	19%	18%	31%	7%	9%	8%	4%	1%	3%	0%	100%
	20	16	30	16	8	5	3	2	0	0	100
2											
	20%	16%	30%	16%	8%	5%	3%	2%	0%	0%	100%

(Sumber Data : Diolah SPSS 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 frekuensi diatas diketahui bahwa secara responden puas dengan pernyataan mengenai pendapatan perempuan yang memiliki rata-rata jawaban puas setuju dalam setiap pernyataan.

a. Pada pernyataan pertama, mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan ingin anak-anak bisa lanjut kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 31% atau 31 respon menyatakan sejutu, dan 3% atau 3 responden menyatakan tidak setuju
b. Pada pernyataan kedua, mayoritas menyatakan sejutu terhadap pernyataan bisa memperbaiki nasib. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi dimana 20% atau 20 responden menyatakan sangat setuju.

5. Mengetahui curah waktu kerja perempuan disektor informal

Mengelolah data hasil kuesioner variable kesejahteraan ekonomi dalam objek pasar Tradisional Besuki Situbondo digunakan 12 penyataan dan masing-masing skor 1-10. Berdasarkan perhitungan hasil distribusi jawaban responden dapat diketahui presentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Curah Waktu Bekerja

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total pernyataan
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
	2	14	8	9	8	17	28	10	3	1	100
1											
	2%	14%	8%	9%	8%	17%	28%	10%	3%	1%	100%
	3	8	9	10	18	22	11	14	5	0	100
2											
	3%	8%	9%	10%	18%	22%	11%	14%	5%	0%	100%

(Sumber Data : Diolah SPSS 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 frekuensi diatas diketahui bahwa secara responden puas dengan pernyataan mengenai pendapatan perempuan yang memiliki rata-rata jawaban puas setuju dalam setiap pernyataan.

a. Pada pernyataan pertama, mayoritas responden menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan waktu kebanyakan dipasar. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi dimana 28% atau 28 responden, dan 2% atau 2 responden menyatakan sangat setuju.
b. Pada pernyataan kedua, mayoritas responden menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tidak mengetahui perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi dimana 22% atau 22 menyatakan kurang setuju.

6. Meneruskan keturunan

Mengelolah data hasil kuesioner variable kesejahteraan ekonomi dalam objek pasar Tradisional Besuki Situbondo digunakan 12 penyataan dan masing-masing skor 1-10. Berdasarkan perhitungan hasil distribusi jawaban responden dapat diketahui presentase jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Meneruskan Keturunan

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total pernyataan
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	
	7	15	10	12	25	19	10	2	0	0	100
1											
	7%	15%	10%	12%	25%	19%	10%	2%	0%	0%	100%
	9	8	19	12	11	17	7	7	9	1	100
2											
	9%	8%	19%	12%	11%	17%	7%	7%	9%	1%	100%

(Sumber Data : Diolah SPSS 2019)

Berdasarkan tabel 4.8 frekuensi diatas diketahui bahwa secara responden puas dengan pernyataan mengenai pendapatan perempuan yang memiliki rata-rata jawaban puas setuju dalam setiap pernyataan.

a. Pada penyataan pertama, mayoritas responden menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan menurunkan usaha kepada anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi dimana 25% atau 25 responden menjawab kurang setuju, dan 15% atau 15 responden menyatakan sangat setuju.
b. Pada pernyataan kedua, mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan membiarkan anak-anak memilih pekerjaan lebih layak. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi responden dimana 19% atau 19 responden menyatakan setuju dan 1% atau 1 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian peran perempuan yang berdagang dipasar Tradisional Besuki Situbondo untuk membantu menutupi kekurangan dalam keluarganya dan membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, dan kebutuhan masa depan, namun tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang isteri dan ibu dikeluarganya. Perempuan berperan

ganda ketika berada dirumah sama dengan ibu rumah tangga pada umumnya yang melakukan pekerjaan rumah, memasak, mencuci, mengurus anak, dan mengurus suami. Perempuan berperan ganda tidak pernah mentut atas tugasnya karena mereka sangat bersyukur karena dapat meringankan beban keluarga. Hasil penelitian Haryanto (2008) menunjukkan potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga.

2. Motif atau motivasi perempuan bekerja dipasar sebagai pedangang sayur, tempe, buah dan lain2, semata-mata ingin meringankan beban keluarganya, dilihat banyak kasus yang ditemui oleh peneliti, perempuan memilih berdagang dipasar karena ingin kebutuhan keluarga makin meningkat sedangkan apa yang diperoleh suami mereka sangat minim maka dari itu mereka memutuskan untuk membantu menutupi kekurangan ekonomi dalam keluarganya, agar anak-anaknya dapat sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat memperbaiki nasib. Dalam penelitian Haryanto (2008) rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup.
3. Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan cara berdagang dipasar Tadisional Besuki. Mereka sangat perperan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, karena sebagian besar dari mereka memiliki ekonomi keluarga yang rendah, penghasilan suami yang tidak mencukupi dan ada beberapa juga seorang janda yang mengharuskan menjadi tulang punggung keluarga. Dan dari hasil yang mereka peroleh saat bedagang sangatlah membantu mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari maupun kedepannya bahkan tak sedikit dari mereka berhasil menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi guna untuk memperbaiki masa depannya. Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena bekerja Haryanto (2008) pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena isteri bekerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perempuan bekerja sangat berpotensi dalam menunjang ekonomi keluarganya, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonominya cukup besar.
2. Para wanita memiliki pendapatan yang diperoleh oleh dari bekerja yang menurut mereka dirasa sudah cukup, karena dapat menutupi keseluruhan yang dibutuhkan keluarga.
3. Pendapatan perempuan yang berdagang dipasar juga merupakan pendapatan keluarga, dan sebagian besar dari pendapatan mereka untuk belanja kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang mendadak ataau sifatnya social.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumberdaya manusia dengan keterampilan perempuan sangat penting, agar perempuan selalu mampu mandiri dan menolong pendapatan keluarganya.

2. Perlu komitmen yang tinggi dari berbagai pihak untuk keberadaan perempuan yang bekerja, kareana sangat potensi terhadap ekonomi rumah tangga dengan cara melakukan pembinaan dan bimbingan dalam pengembangan usahanya.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti pengembangan usaha pedagang di pasar Tradisional Besuki Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan teknik penelitian Gender*. Malang : UMM Press.

Wiludjeng, dkk. 2005. *Dampak Pembekuan Peran Gender Terhadap Kondisi Kerja Kaum Perempuan Kelas Bawah di Dki Jakarta*. Jakarta : LBH-APIK.

Supeni dan Maheni. 2011. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usala Kecil*. Jurnal. Universitas Unmuh Jember, Jember.

Farida, lena. 2011. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga dikota Pekanbaru*. Jurnal. Universitas Riau, Pekanbaru.

Marwanti dan Ismi. 2012. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Kinerja Menuju Ekonomi Kreatif di Kab. Karanganyar*.Jurnal.Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.

Kartika dan Muhammmad.2018.*Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Desa Dapet Kec. Bolongpanggang Kab. Gresik*.Jurnal. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Foilyani dan Adam.2009.*Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Pembangunan*.Jurnal. Universitas Brawijaya Malang, Malang.

Haryono, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin*.Jurnal. Universitas Merdeka Malang, Malang.

Amanaturrohhim, Hanifah.2015. *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kec. Candiroto Kab. Temanggung*.Jurnal. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

BPS, 2018.Data Strategis BPS. Badan Pusat Statistik. Besuki Situbondo, Jawa Timur.

Azhab, Naely,dkk. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jember: Cahaya Ilmu.

Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.

Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKo.

Arjani, Ni Luh. 2003. *Ketimpangan Gender di Beberapa Bidang Pembangunan di Bali*. Jurnal Studi Gender Vol. III No. 2 Tahun 2003.

Puspitawati, H. 2012. *Konsep Teori dan Analisis Gender*. PT ITB Press Bogor.

Lestari, Rahayu Endah. Santoso, Imam. Sulastri, Dwi Rina. 1997. *Kontribusi Wanita Dalam Agribisnis Gula Semut Di Kabupaten Blitar Provensi Jawa Timur*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Social Vol. 9 No. 1 Februari.

Salaa, Jeiske. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepualaun Talud.* Jurnal Holistik. Tahun VIII No 15.

Budhiasa, Dan Paramita. 2014. *Pengaruh akumulasi, pendidikan, kreativitas dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan*. E-Jurnal EP Unud. Vol 3 No 5. 100: 182-190.

Handayani, Th, M. 2017. *Karakteristik Dinamis Peran Ganda Pekerja Wanita Di Sektor Informal. Agrineca*. Vol 17 No 1.

Puspitawati, Hubies, Sumardjo, Dan Saleh. 2018. *Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Mlinjo di Provinsi Banten*. Jurnal Penyuluhan. Vol 14 No 1.